

H F C K O T A

NEWS



Edisi 44 // 02 November 2025



SUARA PENGGEMBALAAN



Resiliensi adalah kemampuan untuk beradaptasi, bertahan, dan bangkit kembali dari situasi sulit atau tekanan hidup. Banyak tokoh pejuang iman, baik yang ada dalam Alkitab, maupun dalam kehidupan orang percaya, mengalami kesulitan, tekanan dan penderitaan dalam kehidupan mereka. Namun, mereka menghadapi semuanya bersama Tuhan dengan kekuatan dan ketangguhan, yang pada akhirnya membawa kemenangan. Saat ini kita akan menyoroti tokoh yang terkenal dengan penderitaannya, yaitu Ayub.

Pertama, MENGENALI KARAKTERISTIK MASALAH.

Melalui penderitaan yang dialami Ayub, kita belajar bahwa:

#1 MASALAH DATANG TIDAK PANDANG BULU

Siapa pun tidak ada yang kebal terhadap masalah: tua muda, besar kecil, kaya miskin, berpendidikan tidak berpendidikan, saleh orang berdosa. Firman Tuhan katakan, bahwa Ayub adalah seorang yang saleh (Ayub 1:1): "Ada seorang laki-laki di tanah Us bernama Ayub; orang itu saleh dan jujur; ia takut akan Allah dan menjauhi kejahatan". Hidup yang saleh, jujur, takut akan Tuhan tidak membuat seseorang bebas dari penderitaan hidup. Ayub sedang menikmati hidup bahagia dengan isteri bersama 7 anak laki dan 3 anak perempuan. Selain itu, ia seorang yang sangat berhasil dan sangat kaya, bahkan terkaya dari semua orang di sebelah timur (Ayb 1:3). Ia

memiliki 7000 kambing domba, 3000 unta, 500 pasang lembu, 500 keledai betina, dan budak-budak dalam jumlah yang sangat besar. Ayub juga seorang yang sangat rohani. Setiap hari ia berdoa dan menguduskan anak-anaknya yang setiap hari pesta bergantian (ay. 5)

#2 MASALAH DATANG KARENA SEIZIN TUHAN (Ayub 1:12):

Maka firman TUHAN kepada Iblis: "Nah, segala yang dipunyainya ada dalam kuasamu; hanya janganlah engkau mengulurkan tanganmu terhadap dirinya." Kemudian pergilah Iblis dari hadapan TUHAN". Tanpa seizin Tuhan, tidak ada satu pun masalah bisa, datang dalam kehidupan kita.

#3 MASALAH BISA DATANG TIBA-TIBA (Pengkhotbah 9:12):

"Karena manusia tidak mengetahui waktunya. Seperti ikan yang tertangkap dalam jala yang mencelakakan, dan seperti burung yang tertangkap dalam jerat, begitulah anak-anak manusia terjatuh pada waktu yang malang, kalau hal itu menimpa mereka secara tiba-tiba". Dalam sekejap harta Ayub habis dirampas dan dijarah orang Syeba, Kasdim; sebagian lain mati dan habis disambar petir (ay. 15-17). 10 anak Ayub mati dalam musibah kena angin ribut dan rumah roboh. Ayub sendiri kena barah bau busuk dari kepala sampai telapak kaki (Ayub 2:7). Dalam kondisi yang sudah sangat terpuruk, isteri Ayub meminta Ayub mengutuki Tuhan dan mati saja (Ayub 2:9).

#4 MASALAH ADA BATASNYA

Yang pertama, adalah BATAS KEKUATAN (Ayub 1:12): "Maka firman TUHAN kepada Iblis: "Nah, segala yang dipunyainya ada dalam kuasamu; hanya janganlah engkau mengulurkan tanganmu terhadap dirinya". Dalam 1 Korintus 10:13 juga dikatakan: "Pencobaan-pencobaan yang kamu alami ialah pencobaan-pencobaan biasa, yang tidak melebihi kekuatan manusia. Sebab Allah setia dan karena itu Ia tidak akan membiarkan kamu dicobai melampaui kekuatanmu. Pada waktu kamu dicobai Ia akan memberikan kepadamu jalan ke luar, sehingga kamu dapat menanggungnya".

Yang kedua adalah BATAS WAKTU (Ayub 42:10): "Lalu TUHAN memulihkan keadaan Ayub, setelah ia meminta doa untuk sahabat-sahabatnya, dan TUHAN memberikan kepada Ayub dua kali lipat dari segala kepunyaannya dahulu". Setiap persoalan dan penderitaan manusia pasti ada batas waktunya.

Kedua,

MEMAHAMI PROSES MENGHADAPI MASALAH.

Bagaimana Ayub meresponi penderitaan kehilangan segala-galanya dan sampai pada titik terendah?

#1 AWALNYA BISA KELIHATAN KUAT.

Dalam Ayub 1:20-22 dituliskan Ayub mengoyakkan jubah, mencukur kepalanya lalu sujud menyembah Tuhan: "Dengan telanjang aku keluar dari kandungan ibuku, dengan telanjang juga aku akan kembali ke dalamnya. TUHAN yang memberi, TUHAN yang mengambil, terpujilah nama TUHAN!". Ayub tidak berbuat dosa dan tidak menuduh Allah berbuat yang kurang patut. Ia tetap teguh dan tidak mengikuti saran isteri untuk meninggalkan Tuhan (2:10).

#2 BERKELUH KESAH.

Dengan berjalannya waktu menghadapi penderitaan yang hebat, Ayub tidak kuat. Ia mengutuki hari kelahiran dan minta mati (3:1-3; 6:9). Ia sangat kecewa terhadap sahabat-sahabatnya, yang mengkritik, menghakimi, menyudutkan serta menjatuhkannya: "Penghibur sialan kamu semua!" (Ayub 16:2).

#3 MENGUATKAN HATI (6:10):

"Itulah yang masih merupakan hiburan bagiku, bahkan aku akan melompat-lompat kegirangan di waktu kepedihan yang tak kenal belas kasihan, sebab aku tidak pernah menyangkal firman Yang Mahakudus". Dalam titik terendah, kita bisa melihat ketangguhan Ayub untuk tetap percaya dan tidak menyangkal Firman-Nya.

#4 MERASA DIRI TIDAK SALAH (9:15, 20-21):

"Aku tidak bersalah! Aku tidak peduli diriku, aku tidak hiraukan hidupku!". Ayub membenarkan diri dan merasa Tuhan tidak adil menghukumnya walau ia tidak salah.

#5 MERENDAHKAN HATI.

Pada akhirnya Ayub menyadari bahwa tujuan sengsara adalah pertobatan (Ayub 36). Merasa diri benar dan tidak bersalah di hadapan Tuhan sudah merupakan dosa dan pelanggaran di hadapan Allah. Allah berbicara (40:2): "Apakah si pengecam hendak berbantah dengan Yang Mahakuasa? Hendaklah yang mencela Allah menjawab!" Di situlah Ayub bertobat dan menjawab: "Sesungguhnya, aku ini terlalu hina; jawab apakah yang dapat kuberikan kepada-Mu? Mulutku kututup dengan tangan. Satu kali aku berbicara, tetapi tidak akan kuulangi; bahkan dua kali, tetapi tidak akan kulanjutkan".

#6 MENGALAMI PEMULIHAN (42:12; 16):

"TUHAN memberkati Ayub dalam hidupnya yang selanjutnya lebih dari pada dalam hidupnya yang dahulu.... Sesudah itu Ayub masih hidup seratus empat puluh tahun lamanya; ia melihat anak-anaknya dan cucu-cucunya sampai keturunan yang keempat". Penderitaan hebat yang dialami Ayub tidak sebanding dengan masa pemulihan selama 140 tahun lamanya dengan kekayaan 2x lipat.

Jemaat dan Saudara yang saya kasihi, apa pun yang saat ini kita sedang hadapi, mari kita kuatkan hati. Tetap percaya bahwa tidak ada satu persoalan terjadi tanpa seizin Tuhan. Ia turut bekerja dalam segala perkara untuk mendatangkan kebaikan bagi kita yang mengasihi Dia, Amin. Halleluyah. God bless you.

In His perfect plan,

Agnes Maria



Rumah yang Dipulihkan Allah

(By Nathania Michaela)



Beberapa tahun yang lalu, suasana di rumah saya tidak harmonis seperti sekarang. Rumah yang seharusnya menjadi tempat paling nyaman untuk pulang, justru terasa tegang ketika pulang. Setiap hari ada saja pertengkaran kecil antara orang tua atau bahkan saya sendiri. Waktu itu tidak ada rasa damai, dan tidak ada sukacita. Dan saat itu papa saya masih kurang percaya (jauh dari Tuhan) dengan Tuhan Yesus.

Hal itu berdampak pada seisi rumah yang kurang harmonis dan tidak penuh dengan damai sejahtera. Sejak saat itu saya, mama saya dan adik saya tidak menyerah dan putus asa untuk meminta kepada Tuhan, dengan terus berdoa setiap malam, agar papa bisa percaya Yesus dan menerima Yesus didalam hidupnya.

Mazmur 145:18 "TUHAN dekat pada setiap orang yang berseru kepada-Nya, pada setiap orang yang berseru kepada-Nya dalam kesetiaan."

Papa saat itu memang menjadi pribadi yang kurang percaya Tuhan. Suatu ketika Papa diberi teguran oleh Tuhan. Papa tiba-tiba operasi sinus karena waktu itu papa tiba-tiba tidak bisa bernafas karena hidungnya tersumbat. Biaya yang dikeluarkan pun cukup banyak sehingga kami khawatir kalau tidak bisa membayar.

Namun, Puji Tuhan, seluruh biaya pengobatan yang kami kira tidak cukup tapi Tuhan cukupkan. Dari kejadian tersebut papa mulai sadar bahwa Tuhan selalu hadir dalam dirinya meskipun papa masih jauh dari Dia.

Roma 8:28 "Kita tahu sekarang, bahwa Allah turut bekerja dalam segala sesuatu untuk mendatangkan kebaikan bagi mereka yang mengasihi Dia, yaitu bagi mereka yang terpanggil sesuai dengan rencana Allah."

Sekarang papa menjadi orang percaya Tuhan dan selalu mengandalkan Tuhan dalam kehidupannya. Dan setelah papa percaya kepada Tuhan, berkat Tuhan terus mengalir dan seisi rumah dipenuhi dengan sukacita dan keharmonisan.

Amsal 3:5-6 "Percayalah kepada TUHAN dengan segenap hatimu, dan janganlah bersandar kepada pengertianmu sendiri. Akuilah Dia dalam segala lakumu, maka Ia akan meluruskan jalanmu."

Puji Tuhan, Tuhan pulihkan keluarga ini. Tuhan pulihkan rumah ini. Mari kita percaya dan mempercayakan hidup kita kepada Dia, maka Dia yang akan mengarahkan hidup kita. Amen. Tuhan Yesus memberkati!

The Leadership of Elijah

(1 Kings 17-19; 2 Kings 2)



Leadership is not merely about holding a title or position—it is about carrying a divine mandate. In the pages of Scripture, few leaders demonstrate this more vividly than Elijah. He was a man who stood fearlessly for truth, confronted corruption, restored faith, and called an entire nation back to God.

His leadership was not born out of personal ambition but divine calling. In times of moral decay and spiritual compromise, Elijah became God’s voice to awaken a sleeping nation. His life teaches us profound lessons about effective, Spirit-led leadership that remains relevant for the church and the world today. What can we learn from his leadership?

1. An Effective Leader Stands Courageously for Truth

(1 Kings 17:1; 18:21)

Elijah’s leadership began with an act of courage. Standing before King Ahab, he declared, “As the Lord, the God of Israel, lives, whom I serve, there will be neither dew nor rain in the next few years except at my word” (1 Kings 17:1). This was not a popular message—it was dangerous. Yet Elijah did not bend to fear or political pressure. True leadership

requires courage to speak truth even when it is unpopular. In an age where truth is often silenced for the sake of comfort, leaders like Elijah remind us that godly conviction must never be compromised.

Today’s world desperately needs such courage. According to a recent leadership study by Barna Group, more than 60% of Christians feel their leaders avoid difficult moral topics for fear of offending others. But effective leaders—like Elijah—must stand in the gap, declaring God’s truth with love and integrity. We lead best when we fear God more than we fear people. A leader’s courage often becomes the catalyst for revival in a community or church.

2. An Effective Leader Trusts in God’s Provision

(1 Kings 17:2–6)

After his bold declaration to Ahab, Elijah was sent to the Kerith Ravine, where God miraculously provided for him through ravens that brought bread and meat daily. This story highlights that leadership grounded in faith will always attract divine provision. Elijah’s dependence on God, not his own strategy or strength, sustained him through times of drought and isolation. Leadership effectiveness flows from

learning to rely on God's unseen hand rather than visible resources.

In ministry, there will be seasons when resources seem scarce, and the path appears uncertain. Yet God remains faithful. As Psalm 37:25 reminds us, "I have never seen the righteous forsaken or their children begging bread." Effective leaders know that provision follows obedience. When we walk in God's will, He provides everything needed to accomplish His purpose. Like Elijah, we must trust that even in barren places, God's hand still feeds and sustains us.

3. An Effective Leader Restores People's Faith in God

(1 Kings 18:36–39)

Perhaps the most defining moment in Elijah's ministry occurred on Mount Carmel, where he challenged the prophets of Baal. When fire fell from heaven, the people fell on their faces and cried, "The Lord, He is God!" Elijah's leadership reignited a nation's faith. Effective leadership is not about personal victory—it's about leading people back to the heart of God. Elijah understood that revival begins when the altar is restored.

In today's context, leaders are called to rebuild the "spiritual altars" that have been neglected. Many people live disconnected from God, burned out by distractions and doubt. We can learn from Elijah's example by creating environments where faith can be rekindled—through prayer, worship, and teaching God's Word. A leader's greatest success is not measured by applause but by the spiritual transformation of the people they lead.

4. An Effective Leader Perseveres Through Emotional and Spiritual Challenges

(1 Kings 19:1–4)

Even great leaders can become weary. After the triumph on Mount Carmel, Elijah ran for his life, overwhelmed by fear and exhaustion. He sat under a broom tree and prayed, "It is enough; now, O Lord, take my life." This moment reminds us that effective leadership is not about perfection—it's about perseverance. Elijah's honesty before God and his eventual renewal show that God meets us in our weakness. Leadership often involves emotional valleys, but God never abandons His servants.

Statistics show that nearly 42% of pastors have considered leaving ministry due to stress, loneliness, and discouragement (Barna, 2023). Elijah's story encourages leaders to find rest, renewal, and strength in God's presence. The angel of the Lord touched Elijah and said, "Arise and eat, for the journey is too great for you." (1 Kings 19:7). God restores weary leaders so they can continue the mission.

When we allow Him to refresh our souls, we find the strength to rise again.

5. An Effective Leader Prepares the Next Generation

(2 Kings 2:9–13)

Before Elijah was taken up to heaven, he invested in Elisha, his successor. Elijah understood that effective leadership is not complete until the next generation is empowered. He trained, mentored, and inspired Elisha, passing on his mantle and his mission. Leaders who fail to prepare successors create a leadership vacuum; those who invest in others ensure God's work continues. Elijah's legacy lived on because he poured into someone who would carry the prophetic torch.

Today's leaders must embrace the same mindset. 2 Timothy 2:2 calls us to entrust truth to "faithful men who will be able to teach others also." True leadership multiplies itself. It focuses on discipleship, not domination—on legacy, not limelight. Whether in church, family, or community, our goal is to raise leaders who love God more deeply and serve others more faithfully than we ever could.

Conclusion

Elijah's life demonstrates that effective leadership is not about charisma or popularity—it is about obedience, faith, courage, and compassion. He stood firm when others faltered, trusted God in scarcity, restored faith to the hopeless, endured hardship, and empowered others for the future. Like Elijah, we are called to be leaders who influence others toward righteousness and revival.

As we lead—whether in ministry, business, or daily life—may we echo Elijah's spirit: bold in truth, humble in service, and faithful to the God who called us. For every generation needs leaders who will rise, speak God's Word with conviction, and leave behind a legacy of faith that continues long after they are gone.

God Bless you,

His Little Angel



THE SPIRIT OF RESILIENCE

SUBTHEME OF NOVEMBER 2025: THE YEAR OF VICTORIOUS LIFE



ZOOM

Meeting ID:
880 7974 0234
PassCode:
778899

DOA PAGI

MEMBANGUNKAN FAJAR

Awake, O harp and lyre! I will awake the dawn! (Psalm 108:2)

SETIAP SENIN - SABTU
PK. 04.25 WIB

LIVESTREAMING

YouTube Channel
Happy Family Center Church

MENARA DOA



Jln. Embong Sawo 2

Selasa, Rabu, Kamis & Jumat
Start 12.00 WIB

INFORMASI LEBIH LANJUT HUBUNGI WA CENTER
08126-8888-001

Ladies Worship

LADIES WORSHIP

RABU
5 NOVEMBER 2025
PUKUL 10 PAGI

DISERTAI DENGAN PERJAMUAN KUDUS
FIRMAN TUHAN
PS. DR. AGNES MARIA

GEREJA HAPPY FAMILY CENTER KOTA
JALAN EMBONG SAWO NO 2 - SURABAYA

INFO WA CENTER 08126 8888 001
FOLLOW IG @HFCLADIES



Happy Family Center Church

HOLY FASTING

DOA PUASA

HFC KOTA - EMBONG SAWO NO 2
SABTU 8 NOVEMBER 2025
FIRMAN : **PS. DR. YEHUDHA ANDREW**

WA CENTER 08126 8888 001



Happy Family Center Kota

NOVEMBER 8TH, 2025


YOUTH PRO-X

Saturday TIME 5 PM

SERMON SPEECH BY
PS. *Eddy Soeprapto*

HAPPY FAMILY CENTER CHURCH

EMBONG SAWO 2 - SURABAYA
MORE INFO : KAK NANDA OR JOIN OUR IG @HFCYOUTHPROX FOR UPDATES



pro-x




2025: THE YEAR OF VICTORIOUS LIFE
 SUBTHEME NOVEMBER "THE SPIRIT OF RESILIENCE"

SUNDAY SERVICE

PS. DR. AGNES MARIA
PS. DONYS PRAJITNO




MINGGU, 9 NOVEMBER 2025 | PUKUL 07.00, 09.00, 11.00 WIB

DISERTAI DENGAN **IBADAH ANAK MINGGU CERIA**
IBADAH TUNAS REMAJA (KELAS 7,8,9) JAM 9 PAGI

GEREJA **HAPPY FAMILY CENTER KOTA**
 JALAN **TAMAN AIS NASUTION NO 35**

WA CENTER 08126 8888 001 | @HAPPYFAMILYCENTER | LIVE STREAM  HAPPY FAMILY CENTER CHURCH




OUTING

TUGU PAHLAWAN - SURABAYA



MINGGU - 9 NOVEMBER 2025
PUKUL 9 PAGI
TAMAN AIS NASUTION 35

INFO : KAK NANDA 0813 3337 9388




2025: THE YEAR OF VICTORIOUS LIFE
 SUBTHEME NOVEMBER "THE SPIRIT OF RESILIENCE"

Ibadah Diakonia

DISERTAI DENGAN MINGGU CERIA

9 NOVEMBER 2025
PUKUL 2 SIANG

GEREJA HFC KOTA
JALAN TAMAN AIS NASUTION
NOMOR 35



Firman Tuhan
Aris Hutajulu

INFO & PENDAFTARAN : IBU SISKA 0812 3226 1908

Senior Club



PUJIAN / PENYEMBAHAN / FIRMAN

JUMAT
14 NOVEMBER 2025
JAM 3.30 SORE

Ps. **DONY**
SETIAWAN PRAJITNO

GEREJA HFC KOTA
JLN. TAMAN AIS NASUTION NO 35

INFO & PENDAFTARAN : PREK HUANG (0821 3994 0094)



FOLLOW US ON
INSTAGRAM



happyfamilycenter

PUJI TUHAN YOUTUBE CHANNEL HFC KOTA KEMBALI KE



HAPPY FAMILY CENTER CHURCH



Like



Comment



Share

SUBSCRIBE





HAPPY BIBLE CLUB (UNTUK ANDROID)



Aplikasi membaca Alkitab tahunan yang akan memfasilitasi kita membaca Firman Tuhan dengan mudah & menyenangkan.

- Ayat bacaan bervariasi. Mulai dari Mazmur, Perjanjian Lama, Perjanjian Baru & Amsal.
- Disertai renungan setiap hari, sesuai ayat yang dibaca pada hari itu.
- Jadwal diatur sehingga dalam 1 tahun bisa menyelesaikan seluruh pembacaan Alkitab.



<https://bit.ly/hbc-android>



SCAN ME



HAPPY BIBLE CLUB (UNTUK IPHONE)



Aplikasi membaca Alkitab tahunan yang akan memfasilitasi kita membaca Firman Tuhan dengan mudah & menyenangkan.

- Ayat bacaan bervariasi. Mulai dari Mazmur, Perjanjian Lama, Perjanjian Baru & Amsal.
- Disertai renungan setiap hari, sesuai ayat yang dibaca pada hari itu.
- Jadwal diatur sehingga dalam 1 tahun bisa menyelesaikan seluruh pembacaan Alkitab.



<https://bit.ly/hbc-iphone>



SCAN ME

EMPAT STRATEGI PEMURIDAN HFC KOTA



1. *Ibadah Umum*



2. *Family Cell*



3. *Transformation Class*



4. *Happy Bible Club*



KAOS NODOUBT & AMAZING



START FROM
IDR
80RB

FOR ORDER:
NANDA 081 3333 793 88
AGUSTIN 0815 1579 7837

80rb



OPEN PO KAOS GOD'S AMBASSADOR
Cp. Agustin (081515767837) atau Nanda (081333379388)

KAMI SIAP MELAYANI SAUDARA

Jika Saudara membutuhkan pelayanan:

- Pemberkatan nikah
- Penyerahan anak
- Pelayanan kematian
- Baptisan
- Doa orang sakit
- Perjamuan Kudus (online)
- Pemberkatan rumah
- Pemberkatan usaha baru
- Info training
- Info kegiatan Gereja
- dll

Saudara bisa menghubungi



WA CENTER HFC Kota: 081.26.8888.001





Anda dapat scan QRIS di bawah ini dengan semua aplikasi pembayaran digital, dompet elektronik yang memiliki fitur QR Code, seperti BCA Mobile, OVO, GOPAY, DANA, SAKUKU, LINK AJA, dll



HFC PERSEMBAHAN

BCA. 472.4000.888
A/N. GEREJA HAPPY FAMILY CENTER



- Cara :**
- Buka Aplikasi
 - Tekan Scan/Pay, arahkan ke QR CODE
 - Pastikan Nama sudah benar
 - * HFC Persembahan
 - * HFC Persepuluhan
 - Masukkan nominal yang diinginkan
 - Tekan Bayar/Confirm



HFC PERSEPULUHAN

BCA. 472.6000.999
A/N. GEREJA HAPPY FAMILY CENTER



Scan untuk
Download PDF

Gembala

Ps. Dr. Agnes Maria

Website www.hfc.id

E-Mail info@hfc.id

REKENING HFC KOTA

Bank Central Asia (BCA)
An.

Gereja Happy Family Center

PERSEMBAHAN	472.4000.888
PERSEPULUHAN	472.6000.999
MISI	729.16.99999